

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020, hlm. 9).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian postpositivisme atau yang dapat disebut juga dengan desain kualitatif semu. Desain postpositivisme digunakan, karena dalam penelitian ini masih memuat beberapa teori yang artinya masih dipengaruhi oleh tradisi penelitian kuantitatif (Bungin, 2021, hlm. 70).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, laboran, pustakawan, dan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Partisipan tersebut dipilih, karena merupakan pihak yang terlibat langsung dalam seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas sekolah.

Tempat penelitian tersebut berlokasi di SMK Negeri 1 Bandung, Jln. Wastukencana No. 3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117.

Naifa Nimita Mardhia, 2024

*ANALISIS RANTAI NILAI (VALUE CHAIN ANALYSIS) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA LAYANAN PARIWISATA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik penggalan atau pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penggalan atau pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020, hlm. 104).

Teknik penggalan atau pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi atau dokumenter, masing-masing teknik memiliki sumber data yang berbeda.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, disertai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2021, hlm. 115).

Kemudian, metode studi dokumentasi atau dokumenter merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Terdapat dua jenis dokumen dalam metode dokumenter ini, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2021, hlm. 129). Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang mengenai tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya yang meliputi buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sementara itu, dokumen resmi terbagi menjadi dua, yaitu dokumen interen dan eksteren. Dokumen interen meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri. Dokumen eksteren merupakan informasi yang diterbitkan oleh suatu lembaga, meliputi majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman, atau pemberitahuan.

Adapun sebuah instrumen atau kisi-kisi yang diperlukan sebagai panduan dalam melaksanakan pengumpulan data. Instrumen atau kisi-kisi memuat fokus penelitian, aspek penelitian, indikator, teknik pengumpulan data, responden, dan kode instrumen.

Berikut kisi-kisi penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Keterangan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Analisis Rantai Nilai	Aktivitas Utama	Pengadaan logistik dalam organisasi atau <i>inbound logistics</i> (input)	Hal-hal penunjang untuk dapat melaksanakan suatu aktivitas di sekolah	Wawancara	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah
			Operasi atau <i>operations</i>	Aktivitas yang dilaksanakan sebagai inti dari seluruh aktivitas di sekolah	Wawancara Studi Dokumentasi	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa Kurikulum, Rencana Pembelajaran
			Pengadaan logistik luar perusahaan atau <i>outbound logistics</i> (output)	Hasil yang didapatkan dari seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan	Wawancara Studi Dokumentasi	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Standar Penilaian Pendidikan, Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter pada SMK
			Pemasaran dan penjualan atau <i>marketing sales</i>	Aktivitas yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan	Wawancara	Wakil kepala sekolah bidang hubinmas

Naifa Nimita Mardhia, 2024

**ANALISIS RANTAI NILAI (VALUE CHAIN ANALYSIS) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA LAYANAN PARIWISATA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

			eksistensi atau meningkatkan hubungan dengan pihak luar sekolah			
			Layanan atau <i>services</i>	Aktivitas yang tersedia di sekolah untuk melayani peserta didik	Wawancara	Wakil kepala sekolah bidang hubinmas
		Aktivitas Pendukung	Administrasi umum atau <i>firm infrastructure</i> (infrastruktur)	Hal-hal infrastruktur yang menunjang berjalannya aktivitas di sekolah	Wawancara Studi Dokumentasi	Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana Standar Sarana Prasarana SMK
			Manajemen sumber daya manusia atau <i>human resource management</i>	Program atau upaya untuk mengembangkan atau menjaga kualitas seluruh sumber daya manusia di sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing	Wawancara	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
			Riset, teknologi, dan pengembangan sistem atau <i>technology development</i>	Pemanfaatan dan/atau pengembangan teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas di sekolah	Wawancara	Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana
			Pembelian atau	Segala bentuk	Wawancara	Wakil kepala

			<i>procurement</i>	pembelian yang dilakukan sekolah untuk pelaksanaan seluruh aktivitas di sekolah		sekolah bidang sarana prasarana
2.	Daya Saing	Strategi jangka panjang	Diferensiasi	Ciri khas atau pembeda sekolah dengan sekolah lainnya	Wawancara Studi Dokumentasi	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Visi, Misi, Program Kerja
			Pelayanan kebutuhan khusus	Layanan khusus yang hanya tersedia di sekolah kepada para peserta didik	Wawancara	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang hubinmas

### 3.4 Analisis Data

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data kualitatif, yaitu NVivo. NVivo digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk melakukan penelitian pada data kualitatif. Pengolahan dan analisis data kualitatif pada aplikasi NVivo dilakukan dengan cara tabulasi data, reduksi data, coding pada data yang akan diteliti, penyajian data, dan verifikasi data secara otomatis sesuai dengan sistem otomatisasi pada aplikasi NVivo.

NVivo merupakan perangkat lunak (*software*) untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif yang fungsi utamanya adalah untuk melakukan coding dengan efektif dan efisien.

Langkah yang dilakukan dalam menggunakan NVivo untuk analisis data (Jones, dalam Priyatni, dkk., 2020, hlm. 63), sebagai berikut:

Naifa Nimita Mardhia, 2024

**ANALISIS RANTAI NILAI (VALUE CHAIN ANALYSIS) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA LAYANAN PARIWISATA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

- 1) impor data/sumber data;
- 2) coding data;
- 3) coding comparison;
- 4) comparison diagram;
- 5) hierarchy chart;
- 6) penyajian hasil; dan
- 7) penarikan kesimpulan.

Secara kualitatif, kode adalah konstruk yang dibuat oleh peneliti yang melambangkan atribut dalam menafsirkan makna untuk setiap data untuk keperluan deteksi pola, kategorisasi, pembangunan teori, dan proses analitik lainnya. Tujuan utama pengkodean atau koding adalah untuk keperluan analisis. Pengkodean data dilakukan secara induktif, yaitu dengan cara membaca data secara intens, kemudian menentukan klasifikasi data (Priyatni, dkk., 2020, hlm. 64).

Visualisasi data terdapat berbagai macam, misalnya *query wizard*, *text search*, *word frequency*, *matrix coding*, *coding comparison*, *chart*, *hierarchy chart*, *mind map*, *project map*, *cluster analysis*, *comparison diagram*, dll. Visualisasi data yang digunakan penulis adalah visualisasi data *project map*.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam Analisis Rantai Nilai, sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Analisis Rantai Nilai atau *Value Chain Analysis* (VCA);
- 2) Identifikasi *cost driver* pada setiap aktivitas nilai; dan
- 3) Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan mengurangi biaya atau menambah nilai.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, berikut merupakan tahapan dalam analisis dan penyajian data studi kasus (Saleh, 2017, hlm. 114):

- 1) Organisasi data. Peneliti menciptakan dan mengorganisasikan fail untuk data;

- 2) Pembacaan memoing. Peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- 3) Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Peneliti mendeskripsikan kasus dan konteksnya;
- 4) Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Peneliti menggunakan agregasi kategorikal untuk membentuk tema dan pola;
- 5) Menafsirkan data. Peneliti melakukan penafsiran langsung, kemudian mengembangkan generalisasi naturalistik tentang pelajaran yang dapat diambil; dan
- 6) Menyajikan, memvisualisasikan data. Peneliti menyajikan gambaran mendalam tentang kasus dengan menggunakan narasi, tabel, dan gambar.

Adapun tahapan analisis data kualitatif secara umum, sebagai berikut (Saleh, 2017, hlm. 115):

- 1) Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka: membaca, mendengar, dan melihat;
- 2) Transkrip wawancara dari perekam;
- 3) Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi;
- 4) Anonim dari data yang sensitif;
- 5) Koding;
- 6) Identifikasi tema;
- 7) Pengkodean ulang;
- 8) Pengembangan kategori;
- 9) Eksplorasi antara kategori;
- 10) Pengulangan tema dan kategori;
- 11) Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya;
- 12) Pengujian data dengan teori lain; dan
- 13) Penulisan laporan.

Adapun prosedur dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Saleh, 2017, hlm. 116), sebagai berikut:

### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan, dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, maupun tabel. Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi agar dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti pun harus membuat naratif, matriks, atau grafik agar dapat memudahkan dalam menguasai informasi atau data yang disajikan.

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara terus melakukan peninjauan kembali mengenai kebenaran dari penyimpulan, terutama dalam hal kaitannya dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah penelitian yang ada.

## 3.4.2 Uji Keabsahan

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan kebenarannya, karena beberapa hal berikut (Bungin, 2021, hlm. 272):

- 1) Penelitian kualitatif tidak mengakomodasikan istilah “kebenaran”;
- 2) Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif;
- 3) Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol; serta
- 4) Sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan memengaruhi akurasi penelitian.

Oleh karena itu, beberapa peneliti membangun mekanisme “pengujian keabsahan” atau “pengujian kredibilitas” untuk mengatasi “keraguan” terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Salah satunya adalah mekanisme yang digunakan oleh Guba (Bungin, 2021, hlm. 272) dengan istilah uji keabsahan. Terdapat teknik pengujian keabsahan yang dibangun oleh Guba dalam uji keabsahannya, yaitu teknik pemeriksaan.

Tabel 3.2 Pengembangan Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif (Guba)

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Menemukan Siklus Kesamaan Data (3) Ketekunan pengamatan (4) Triangulasi Kejujuran Peneliti (5) Pengecekan melalui Diskusi (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Kredibilitas Metode Pengumpulan Data	(8) Triangulasi Metode (9) Triangulasi Sumber Data
Kredibilitas Teoretis dan Referensial	(10) Triangulasi Teori (11) Kecukupan Referensi
Kepastian	(12) Uraian Perinci

Kebergantungan	(13) Audit Keberuntungan
----------------	--------------------------

Berdasarkan teknik pemeriksaan data kualitatif di atas, teknik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Selama melakukan penelitian kualitatif, peneliti selalu hadir dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan tidak hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Melalui peningkatan ketekunan di lapangan, maka derajat keabsahan data dapat ditingkatkan pula.

3) Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan berdasarkan Paton (Bungin, 2021, hlm. 275): (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan

apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan Moleong (Bungin, 2021, hlm. 275), triangulasi sumber data pun memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal berikut: (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh informan; (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data; (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela; (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data; (5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

#### 4) Kecukupan Referensi

Memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Referensi yang digunakan dapat berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian, seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.